



Implementasi Pengembangan Ekonomi Kertih Bali Berlandaskan Ajaran Tri Hita Karana di Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng

Komang Dewi Susanti

STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

E-mail: komangdewisusanti1202@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 17 Maret 2023

Disetujui 7 April 2023

Dipublikasikan 24 April 2023

Keywords:

Implementation,
Development, Bali's
Kertih Economy.

Abstract

The Kerobokan Traditional Village develops Kertih Bali economic activities based on the teachings of Tri Hita Karana aiming to improve and restore the economy of the Traditional Village after the Covid-19 Pandemic. The business sectors developed include the agricultural and plantation sectors, industry, education and tourism by utilizing village potential and based on local wisdom. Bali's economic implications. Able to increase harmony in the aspects of Parahyangan, Pawongan and Palemahan.

Abstrak

Desa Adat Kerobokan mengembangkan kegiatan ekonomi Kertih Bali berlandaskan ajaran Tri Hita Karana bertujuan untuk meningkatkan dan memulihkan ekonomi Desa Adat setelah Pandemi Covid-19. Sektor usaha yang dikembangkan mencakup sektor pertanian dan perkebunan, industri, pendidikan dan pariwisata dengan memanfaatkan potensi desa dan berbasis kearifan lokal. Implikasi ekonomi kertih Bali. Mampu meningkatkan keharmonisan pada aspek parahyangan, pawongan dan palemahan.

I. Pendahuluan.

Pademi Covid-19 yang membawa dampak yang sangat besar bagi setiap sector usaha yang ada di Bali. Bali adalah salah satu provinsi yang memiliki pendapatan perkapita yang cukup tinggi, dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Bali sebesar Rp. 51,2 juta pada tahun 2020. Penurunan tersebut terjadi karena sektor pariwisata yang menjadi unggulan di Bali tidak berjalan secara optimal karena dampak dari Pandemi Covid-19. Sektor pariwisata yang menjadi penopang perekonomian di Bali dan penopang sektor ekonomi lainnya seperti sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor industri, sektor perbankan, sektor perdagangan dan sektor perikanan. Sektor pariwisata sebagai penopang dan penggerak sistem-sistem lainnya bersifat saling mempengaruhi, bagaikan sebuah sistem yang saling berhubungan. Sektor pertanian dan perkebunan di Bali adalah salah satu sektor yang sangat terdampak akibat pariwisata yang tidak berjalan secara optimal. Sebelum pandemi covid-19, hasil pertanian dan perkebunan di Bali memiliki nilai jual yang tinggi karena permintaan banyak dari hotel maupun restoran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengembangkan ekonomi kreatif di masa pemulihan pasca pandemi covid-19.

Pengembangan ekonomi kreatif diperlukan sebagai inovasi, adaptasi dan kolaborasi yang dilakukan dari semua pihak yang terkait. Dengan mengungkap budaya serta kearifan lokal yang berlandaskan nilai-nilai agama, mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan

kerja bagi masyarakat. Desa adat mempunyai peranan penting bagi pengembangan ekonomi di Bali. Pengembangan ekonomi di setiap Desa Adat di Bali harus terintegrasi dengan aktivitas adat yang berpedoman pada awig-awig desa dan ajaran Agama Hindu. Saat ini Gubernur Bali, I Wayan Koster, sedang berupaya mengembangkan Ekonomi Kertih Bali, yang memiliki ciri khas tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan aktivitas ekonomi di daerah atau negara lain. Pengembangan ekonomi kertih Bali mengedepankan keseimbangan dan keharmonisan pada aspek parahyangan, pawongan dan palemahan.

Desa Adat Kerobokan yang berada di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, saat ini sedang mengembangkan ekonomi kertih Bali dengan memanfaatkan aset-aset yang ada di Desa Adat Kerobokan melalui aktivitas ekonomi. Aset-aset yang dimiliki oleh Desa Adat Kerobokan sangat tinggi oleh karena itu sangat perlu dikelola dan dieksploitasi untuk kepentingan bersama melalui aktivitas ekonomi. Tanah maupun aset lain yang dimiliki oleh Desa Adat Kerobokan menjadi modal dasar dalam pengembangan kegiatan ekonomi. Aset yang dimiliki oleh Desa Adat agar bisa bermanfaat harus dikembangkan secara optimal dengan bantuan semua krama Desa Adat Kerobokan. Dari sudut pandang geografis wilayah Desa Adat Kerobokan sangat strategis untuk mengembangkan aktivitas ekonomi karena berada di wilayah pinggiran kota, dekat objek wisata maupun akses pelayanan umum. Berlandaskan analisis diatas artikel ini akan membahas tentang (1) bagaimanakah prinsip pengembangan ekonomi kertih Bali di Desa Adat Kerobokan, (2) sektor apakah

yang dikembangkan oleh Desa Adat Kerobokan dalam pengembangan ekonomi kertih Bali, (3) apakah implikasi pengembangan ekonomi kertih Bali di Desa Kerobokan. Secara umum pengembangan ekonomi kertih Bali di Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisa dan mengevaluasi proses, kendala, solusi dan implikasi dari pengembangan ekonomi kertih Bali yang mampu memberikan manfaat bagi Desa Adat, Desa Dinas, maupun masyarakat dan institusi yang akan meneliti tentang pengelolaan ekonomi Desa Adat.

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *groundentheory*. Penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory* adalah penelitian yang menggunakan analisis diskriptif dengan menyajikan data penelitian kemudian menggunakan teori sebagai analisisnya. Disain dan tujuan penelitian adalah mengembangkan suatu teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis sistematis. Proses penelitian dilaksanakan dengan tahapan *open coading, method of constant somparison, sampling new data, writing at heoritical draf, more focused coading, and moving analysis from descriptive of theoretical level*.

II. PEMBAHASAN.

2.1. Gambaran Umum Desa Adat Kerobokan.

Sejarah Desa Kerobokan hingga saat ini tidak ada bukti-bukti otentik yang mendukung fakta sejarah menyangkut Desa Kerobokan, baik berupa babad,

dokumen, prasasti maupun catatan-catatan sejarah lainnya. Namun menurut penuturan orang tua yang berkembang secara turun-temurun, sejarah Desa Kerobokan dapat dikemukakan sebagai berikut : Desa Kerobokan semula bernama Desa Pidanmasana, termasuk desa tua yang berlokasi disebelah selatan dari pada Desa Kerobokan yang ada sekarang, melintang dari arah utara ke selatan.

Desa Pidanmasana dipimpin oleh Dewa Bagus Manik Macuet sebagai pimpinan tertinggi dengan jumlah penduduk sebanyak 40 KK. Kepemimpinan Dewa Bagus sangat keras dan bengis dan sifat-sifat diktaktor / otoriter. Karena sifat-sifat kepemimpinannya ini, masyarakat merasa tertekan dan takut, serta menganggap pimpinan itu sebagai raja. Tetapi masa kepemimpinan Dewa Bagus tidaklah berlangsung lama, karena beliau keburu meninggal akibat suatu penyakit yang tak terobati, tanpa meninggalkan anak dan istri di Desa Pidanmasana ini.

Sebelum memimpin Desa Pidanmasana Dewa Bagus Manik Macuet, berdomisili di Desa Pegamelan (Desa Penarukan sekarang). Di Desa Pegamelan, beliau kawin dengan anak perempuan Jero Bendesa dan mempunyai seorang anak laki-laki, yang karena kawin dengan seorang yang berkasta rendah, maka oleh masyarakat desa Pegamelan kastanya diturunkan menjadi Bagus. Akibat rasa tidak puas penurunan kasta tersebut, beliau pergi ke Desa Pidanmasana sendirian, yaitu desa yang berada disebelah timur desa Pegamelan. Di Desa Pidanmasana ini, Dewa Bagus Manik Macuet mungkin dianggap paling

berwibawa dan lebih bijaksana, maka ditunjuk sebagai pemimpin desa. Sepeninggal Dewa Bagus Manik Macuat dan akibat kekosongan kepemimpinan di desa, maka timbul huru-hara dan perpecahan diantara penduduk Desa Pidanmasana, yang mengakibatkan korban manusia, sehingga penduduk desa menjadi berkurang. Juga persatuan dan kesatuan sulit dibina, malahan mengarah kepada hal-hal yang lebih krusial.

Menghindari jatuhnya korban yang lebih banyak, maka timbul keinginan beberapa orang penduduk desa Pidanmasana, untuk pindah tempat tinggal, bergerak kearah utara, membuat pemukiman baru. Karena penduduk merasa lebih aman dan lebih damai tinggal diwilayah pemukiman yang baru, maka seluruh penduduk Pidanmasana ikut pindah ke sebelah utara, dan tempat pemukiman yang baru ini oleh semua penduduk diberi nama Kerobokan. Adapun pemberian nama Kerobokan ini, disebabkan karena timbulnya desa baru ini adalah akibat dari pertikaian, perpecahan atau perkelahian antar penduduk yang berdampak pada kehancuran itu sendiri (bahasa Bali “ saling kerobok”).

Wilayah Kerobokan mencakup wilayah Banjar Dalem dan Banjar Baleagung (belum termasuk wilayah Banjar Klonding) dan Desa yang baru ini, pertama kalinya dipimpin oleh Kaki Mukiadi sebagai kelian desa adat, sedangkan secara administratif pemerintahan dilakukan oleh seorang manca yang berkedudukan di desa Penarukan. Penggabungan keperbekelan Kerobokan dengan keperbekelan Klonding yang sebelumnya berdiri sendiri

sebagai satu keperbekelan, menjadi Desa Kerobokan dilakukan tahun 1969, dengan maksud memenuhi persyaratan administratif pembentukan sebuah desa dinas. Bergabungnya perbekelan Klonding, maka wilayah Desa Kerobokan menjadi 3 (tiga) banjar, yaitu Banjar Dalem, Banjar Baleagung dan Banjar Klonding, walaupun secara adat banjar Klonding masih tetap berdiri sendiri sebagai satu kesatuan desa adat. Dengan demikian, Desa Kerobokan mewilayahi 2 (dua) desa adat, yaitu Desa Adat Kerobokan dan Desa Adat Klonding.

2.2. Implementasi Prinsip Ekonomi Kertih Bali di Desa Adat Kerobokan.

Ekonomi kertih Bali adalah salah satu visi dalam membangun dan memulihkan perekonomian masyarakat di Bali, dengan dasarnya adalah Agama Hindu dan adat istiadat Bali. Ekonomi kertih Bali bertujuan mewujudkan keseimbangan atau keharmonisan alam Bali, krama Bali dan kebudayaan Bali sesuai dengan nilai kearifan lokal (Sad Kertih) yaitu enam sumber utama kesejahteraan atau kebahagiaan kehidupan manusia meliputi (1) penyucian jiwa (*Atma Kertih*), (2) penyucian laun (*Segara Kertih*), (3) penyucian air (*Danu Kertih*), (4) penyucian tumbuh-tumbuhan (*Wana Kertih*), (5) penyucian manusia (*Jnana Kertih*), (6) penyucian alam semesta (*Jagad Kertih*).

Prinsip ekonomi Kertih Bali yang dikembangkan di Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut ;

a. Kegiatan ekonomi yang dikembangkan harus mampu

menciptakan sikap bersyukur atas potensi atau kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Adat beserta isinya sebagai anugrah dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Hal ini tertuang dalam Atharwa weda sloka vii.115.3, *ekasatam laksmyo martyasya, sakam tanva januso- adhi jatah, tasam papistha nir itah pra himah, siva asmabhyam jatavedo niyaccha.*

Terjemahannya:

Manusia lahir ke dunia ini dibekali dengan kekayaan yang sangat besar, oleh sebab itu pergunkanlah kekayaan tersebut dengan benar, sehingga mampu membawa manusia menuju kebahagiaan.

- b. Ekonomi yang dikembangkan harus sesuai dengan potensi yang ada di Desa Adat Kerobokan antara lain sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, industri dan pendidikan. Pengembangan potensi ekonomi di Desa Adat Kerobokan diimbangi dengan pengembangan skill atau keahlian agar hasil yang diperoleh secara optimal. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan skill adalah melalui pelatihan-pelatihan yang dibiayai melalui anggaran dana desa adat. Pelatihan tersebut dilaksanakan di wantilan Desa Adat Kerobokan.
- c. Ekonomi yang dikembangkan harus bersifat kreatif, inovatif, mampu dan memiliki nilai jual. Menjalankan aktivitas ekonomi baik disektor jasa maupun perdagangan dibutuhkan kreatifitas, inovasi sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu aktifitas yang dilaksanakan dalam mengembang kan dan meningkatkan

nilai jual barang yang tidak bernilai ekonomi menjadi bernilai adalah kegiatan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos yang sangat bermamfaat bagi para petani karna harga pupuk yang sangat mahal. Pemanfaatan limbah atau sampah adalah salah satu implementasi ajaran Tri Hita Karana yaitu menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan alam sekitar.

- d. Ekonomi yang dikembangkan tidak bertentangan dengan awig-awig desa adat (peraturan desa adat). Setiap krama Desa Adat Kerobokan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam mengembangkan aktifitas ekonomi sesuai dengan awig-awig desa. Krama desa adat yang berjualan di pantai kerobokan diwajibkan membayar iuran sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.
- e. Ekonomi yang dikembangkan harus berlandaskan prinsip kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong.
- f. Ekonomi yang dikembangkan harus mampu mensejahterakan krama Desa Adat Kerobokan.
- g. Ekonomi yang dikembangkan agar tidak merusak kelestarian wilayah wewidangan Desa Adat Kerobokan.
- h. Ekonomi yang dikembangkan harus didasari dengan kebenaran (dharma).

2.3. Strategi manajemen pengembangan ekonomi kerti Bali di Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan krama Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dalam hal

kreatifitas, inovasi dan teknologi di sektor pertanian, perdagangan, industri, ekonomi, keuangan dan pariwisata.

- b. Meningkatkan dan menguatkan fungsi perencanaan (*planing*).
- c. Meningkatkan dan menguatkan fungsi pengorganisasian (*Organisasing*).
- d. Meningkatkan dan menguatkan fungsi pengawasan.
- e. Mengevaluasi kegiatan ekonomi yang akan dan setelah dilaksanakan melalui paruman desa.

2.4. Sektor Ekonomi Kertih Bali yang dikembangkan di Desa Adat Kerobokan.

a. Sektor Pertanian dan Perkebunan.

Sektor pertanian dan perkebunan yang dikembangkan di Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng mencakup wilayah Banjar Baleagung, Banjar Dalem. Jenis pertanian yang dikembangkan di Banjar Baleagung adalah mengoptimalkan penanaman padi pada musim kerta masa dan musim gadon. Upaya yang dilakukan agar hasil padi meningkat adalah mengoptimalkan peran subak yang ada di wewidangan Desa Adat Kerobokan, antara lain Subak Babakan Kerobokan, Subak Lanyaan Kerobokan dan Subak Keloncing. Desa adat juga memberikan modal kepada para petani dengan memberikan pinjaman yang dikoordinasikan dengan LPD. Sektor perkebunan yang dikembangkan di Desa Adat Kerobokan adalah budi daya perkebunan buah-buahan, seperti durian, mangga, jambu, pisang dan rambutan.

Alasan utama dikembangkan



sektor pertanian dan perkebunan selain meningkatkan pendapatan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan motivasi generasi muda untuk menjadi petani.

b. Sektor Pariwisata.

Sektor pariwisata yang dikembangkan di Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng adalah dengan pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata pantai kerobokan. Pengembangan objek wisata pantai kerobokan mampu meningkatkan kesejahteraan krama desa adat dan menambah pemasukan bagi desa adat itu sendiri. Salah satu keuntungan yang diperoleh dari pengembangan objek wisata pantai Desa Kerobokan adalah dari sektor parkir, sewa ruko, dan



sekarang dengan penyediaan *oven stand* atau panggung terbuka yang dapat disewa untuk kepentingan umum.



c. Sektor Jasa.

Salah satu jasa yang disediakan dan dikembangkan di Desa Adat Kerobokan adalah jasa penyedia sarana upacara atau banten. Pengelolaan jasa penyedia upacara banten dikelola oleh krama istri Desa Adat Kerobokan, yang tergabung dalam pasraman Jaya Kertih. Bagi krama desa adat yang akan melaksanakan yadnya, pasraman jaya kertih menyediakan jasa pembuatan banten dengan harga yang terjangkau dan bisa meringankan beban masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat para krama istri untuk menjadi wirausaha yang baik berlandaskan ajaran Agama Hindu.

d. Sektor pendidikan.

Di sektor pendidikan yang dikembangkan di Desa Adat Kerobokan melalui pembentukan pasraman non formal yang diselenggarakan setiap hari Sabtu dan Minggu bagi anak-anak Sekolah Dasar. Pendidikan sangat besar perannya dalam pembangunan desa adat. Materi yang diberikan berupa pemahaman ajaran Agama Hindu, menari, megambel, menganyam dan lainnya disesuaikan dengan keadaan.



e. Implikasi pengembangan ekonomi kertih Bali di Desa Adat Kerobokan.

Pengembangan ekonomi kertih Bali di Desa Adat Kerobokan memberikan dampak yang sangat besar bagi kesejahteraan krama Desa Adat Kerobokan. Melalui program ekonomi kertih Bali yang dikembangkan di desa kerobokan mampu mewujudkan desa kerobokan yang berdikari di sektor ekonomi dan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan visi misi desa adat kerobokan. Ekonomi kertih Bali yang dikembangkan di desa kerobokan mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal.

III. PENUTUP.

Peran Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan krama desa melalui program ekonomi kertih Bali. Prinsip pengembangan ekonomi kertih Bali di Desa Adat Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng berlandaskan pada ajaran Agama Hindu dan awig-awig desa dengan mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan, pariwisata, jasa dan pendidikan. Strategi yang digunakan adalah dengan penguatan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup fungsi *planing, organisasing, actvating, controling, evaluating*.

IV. Daftar Pustaka

- Ferry Karyada, I Putu, dkk. 2022. *Ekonomi Kertih Bali*. Paradigma berbasis kearifan lokal dharmasmrti. Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan. Vol. 22 Nomor 2 Oktober 2022.
- Gandiwo Sri Mahatmo. dkk. 2023. *Pendampingan ekonomi Kertih Bali*

- Melalui Program Bangkikan Baliku.* Sewaku Bhakti. Universitas Hindu Indonesia. Denpasar. Volume 9. ISSN:2654-2935.
- Koster, I Wayan. 2022. *Menyeimbangkan Struktur dan Fundamental Perekonomian Bali – wujudkan Bali Berdikari Bidang Ekonomi.* Dokumen FGD Bangkitlah Baliku.
- Koster, Wayan. 2021. *Ekonomi Kertih Bali.* PT. Percetakan. Bali. Denpasar.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan.* Paramitha. Surabaya.